

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di berbagai kehidupan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut juga berdampak pada kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Tak seperti waktu dulu, Teknologi sangatlah berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia dan ikut berperan dalam kehidupan masyarakat luas khususnya peran teknologi di bidang pendidikan. Dalam pendidikan sendiri teknologi kini memiliki peranan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan harapan melalui Pendidikan, karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan, sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia terampil, potensial, dan berkualitas. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia

adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran. Keinginan untuk meningkatkan minat membaca di kalangan peserta didik di sekolah ternyata tidak mudah mewujudkannya. Rendahnya minat membaca siswa dapat diukur dan dilihat dari seberapa besar minat membaca para peserta didik di sekolah. Tinggi rendahnya minat membaca siswa secara langsung akan menentukan minat membaca masyarakat sebagai *stake holder* sekolah itu sendiri. Inilah fakta bahwa budaya membaca itu memang belum juga ada dan siswa menganggap dirinya tidak perlu lagi belajar bahasa Indonesia karena mereka sudah berada dan tinggal di Negara Indonesia.

Peningkatan mutu manajemen program sekolah salah satunya dengan mengadakan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk melayani kebutuhan siswa-siswa yang berbakat atau unggul dalam memenuhi kebutuhan akademiknya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Kuta Selatan menyebutkan bahwa agar para siswa yang mengikuti

bimbingan kelompok lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya, sebab dengan dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis yang intervensi dan diharapkan akan menciptakan iklim kolaboratif antar siswa, sehingga siswa dibiasakan sejak dini untuk mampu bersaing secara sehat dalam memperoleh prestasi akademik yang gemilang.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai (Sardiman, 2004). Motivasi belajar menurut Lindgren (dalam Ahmadi dan Supriyono, 2001) adalah dorongan yang berhubungan dengan belajar. Adanya keinginan individu untuk belajar yang tinggi dan bersaing melalui usaha-usaha yang keras sehingga belajar dapat berjalan dengan lancar.

Menurut para wali kelas dan guru BK di SMP Negeri 2 Kuta Selatan, umumnya mereka yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah disebabkan oleh berbagai hal seperti sedang menghadapi permasalahan perceraian orang tua, perkelahian antarteman, terlibat geng atau pergaulan dengan kelompok tertentu dan

ada beberapa di antaranya memiliki kepribadian yang *introvert* atau menutup diri dari pergaulan di sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Southren dan Jonea (Akbar, 2004) beberapa masalah dalam proses pembelajaran bimbingan kelompok diantaranya : 1) segi akademik. Salah satu contoh potensi negative program unggulan dari segi akademik adalah bahan ajar yang terlalu tinggi sehingga membuat siswa

tertinggal dibelakang kelompok teman barunya. 2). Segi Penyesuaian sosial. Contohnya siswa didorong berprestasi dalam bidang akademik sehingga kekurangan waktu untuk beraktivitas dengan teman sebayanya. Berkurangnya waktu dan kesempatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menyebabkan siswa unggulan tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam pergaulan ataupun sosial dengan teman di sekolah; 3) Penyesuaian emosional, siswa mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi, padahal tekanan tersebut sering menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobinya.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki langkah laku individu yang lain atau sebaliknya. Santoso (2010:164). Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial siswa sangat penting untuk diperhatikan agar jauh lebih baik sehingga siswa tersebut dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain khususnya teman sebaya di lingkungan pendidikannya dan dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya.

Berdasarkan dari data dan fakta yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, mendorong peneliti untuk lebih mengetahui pengaruh yang diberikan oleh interaksi sosial terhadap motivasi dan prestasi belajar utamanya kepada siswa yang mengikuti bimbingan kelompok. Kondisi tersebut yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah yang diharapkan secara generalisasi melalui hasil angket terbuka dapat mengungkap mengenai “Apakah ada pengaruh antara interaksi sosial dan motivasi terhadap prestasi belajar

pada siswa melalui bimbingan kelompok?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut dan ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.1.1 Ada siswa yang terisolir di antara teman sekelasnya
- 1.1.2 Ada siswa yang suka menyendiri dan kurang suka berkumpul dengan teman-temannya
- 1.1.3 Ada siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing
- 1.1.4 Ada siswa yang merasa tertekan
- 1.1.5 Ada siswa yang selalu di bully oleh teman temannya

1.2 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan banyaknya faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti untuk menjangkau semua permasalahan, waktu, dan tempat penelitian yang sangat berjauhan, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dibatasi pada permasalahan tentang Kontribusi interaksi sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1** Apakah ada pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan?
- 1.3.2** Apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan?
- 1.3.3** Apakah ada pengaruh interaksi sosial dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1** Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan.
- 1.4.2** Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan.
- 1.4.3** Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Selatan?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat bagi:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- 1) Kepala Sekolah. Memberikan informasi dan masukan mengenai hubungan interaksi sosial dengan motivasi dan prestasi belajar pada siswa

unggulan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan.
- 2) Bagi Guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal yang nantinya dapat menghasilkan out put yang berkualitas
- 3) Bagi Siswa. Memberi informasi mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi dan prestasi belajar antarsiswa, sehingga para siswa dapat mengambil peran positif untuk memotivasi belajarnya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi informasi yang tertarik untuk meneliti interaksi sosial dengan motivasi belajar.